

Pemanfaatan Barang Bekas Skala Rumah Tangga dengan Metode *Reduce, Reuse & Recycle* Sebagai Upaya Mencapai Kemandirian Ekonomi dan Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Srengseng Jakarta Barat

Dinar Nur Affini^{1*}, Aldina Shiratina², Panji Putranto³

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mercu Buana

³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mercu Buana

email: dinarnuraffini@mercubuana.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini merupakan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak dipergunakan dan menumpuk di rumah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan bagaimana mengolah barang bekas dengan menggunakan metode *Reduce, Reuse, & Recycle* (3R). Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai kemandirian ekonomi rumah tangga dan menjadi alternatif bisnis yang berkelanjutan atau hijau sehingga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat serta menurunkan dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi: pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, dan pendekatan komprehensif.

Kata kunci: barang bekas, *reduce, reuse & recycle*

Abstract

The purpose of this Community Service Program (PPM) activity is to make use of used items that accumulate at home but are no longer in use. By offering instruction on the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) technique of processing used items, this service activity is carried out. It is anticipated that this activity will enable household financial independence and develop into a sustainable or green business choice, increasing community environmental awareness and minimizing environmental harm. The methodology that will be used in this activity, such as a participatory approach, a group approach, and a comprehensive approach, will carry out the implementation technique.

Keywords: *used goods, reduce, reuse & recycle*

PENDAHULUAN

Tidak sedikit orang memiliki barang melimpah yang sebenarnya hanya digunakan beberapa kali saja, atau bahkan tidak dipakai sama sekali. Kebiasaan ini dapat membuat rumah semakin penuh dengan tumpukan barang yang mungkin sudah tidak terpakai lagi. Barang-barang bekas biasanya akan berakhir di tempat sampah, menjadi tumpukan sampah yang merusak lingkungan dan menyita luas daratan yang ada di muka bumi. Menumpuknya barang bekas sehingga menjadi sampah terjadi karena masyarakat tak tahu bagaimana cara mengolah barang bekas yang ada di lingkungan mereka menjadi barang lain yang lebih berguna.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Carousell sebagaimana Gambar 1.1., mobile classifieds marketplace melakukan survei dengan 1.000 orang Indonesia berusia 20-40 tahun, dengan pendapatan bulanan di atas Rp. 5 juta menunjukkan bahwa 82% orang memiliki hingga 29 barang yang sudah tidak terpakai di rumah. Jenis barang tidak terpakai yang banyak ditumpuk di rumah antara lain makanan dan permainan papan, barang fashion (pakaian, sepatu, aksesoris, dan lain-lain), buku, perabotan rumah tangga, *gadget* dan barang elektronik.

Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Riswan et al., 2015).

Gambar 1. Hasil Survei Perilaku Konsumen Indonesia (carousell, 2017)

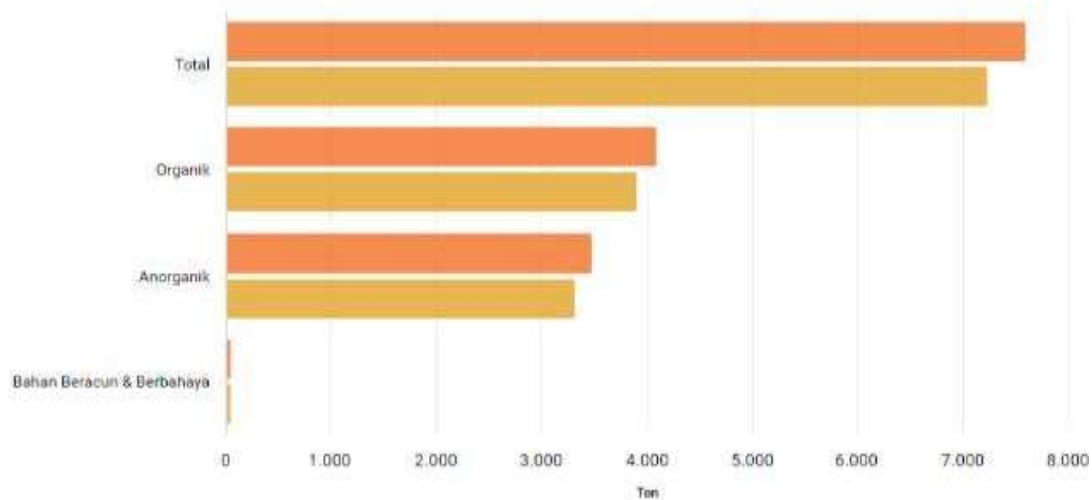


Barang bekas tidak selamanya menjadi benda yang tidak bernilai dan berserakan di gudang ataupun menghuni tempat penampungan akhir yang pada akhirnya akan menjadi sampah. Sampah merupakan masalah signifikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Masalah sampah sangat sulit untuk dipecahkan. Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik di Indonesia (Arisona, 2018).

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan utama di lingkungan perkotaan seperti keindahan kota, kesehatan masyarakat, dan lain-lain. Sehingga diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Usaha pengelolaan yang dilakukan masyarakat mendapatkan nilai tambah (peningkatan pendapatan) selain itu juga sebagai upaya perbaikan kualitas lingkungan (Aji, 2019). Permasalahan sampah di DKI Jakarta menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Volume sampah yang terangkut di Ibu Kota bahkan bisa mencapai ribuan ton per harinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume sampah yang terangkut di DKI Jakarta mencapai 7.233,82 ton per hari pada 2021. Jumlah itu turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 7.587,49 ton per hari. Menurut jenisnya, sampah di Jakarta paling banyak berupa sampah organik. Volume sampah organik yang terangkut tercatat sebanyak 3.888,19 ton per hari pada 2021. Kemudian, volume sampah anorganik yang terangkut mencapai 3.305,20 ton per hari pada tahun lalu. Sementara, 40,44 ton berupa sampah bahan beracun dan berbahaya. Permasalahan mengenai sampah di ibu kota tentu merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius. Banyaknya tumpukan sampah akan mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan (Katadata, 2022).

Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis mulai dari sumber sampah ke TPA. Pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) merupakan upaya yang efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Radityaningrum et al., 2017).

**Gambar 2. Hasil Survei Perilaku Konsumen Indonesia
Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di DKI Jakarta (2020-2021)**



Sumber : **Katadata, 2022**

Di tangan orang yang kreatif, sampah nyatanya juga bisa memiliki nilai ekonomi, lantaran disulapnya menjadi barang bernilai artistik dan berharga tinggi. Pada dasarnya, semua barang bekas bisa kita olah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan jual yang tinggi. Untuk mengasah kreativitas, ada banyak sekali referensi kerajinan tangan dari barang bekas yang bisa dijadikan contoh.

Metode *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse*, *Reduce*, & *Recycle*) dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Pratama, 2015). Pengolahan sampah berbasis 3R merupakan salah satu alternatif pengolahan sampah yang ada di Indonesia (Istiqomah et al., 2019; Maharja et al., 2022)

Pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse*, *Reduce*, & *Recycle*) merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup (Helmi et al., 2018).

Wilayah mitra terletak di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kelurahan Srengseng merupakan salah satu dari 6 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Kembangan. Sebagaimana data pada tabel 1.3., data sampah tidak terangkut per hari pada Kecamatan Kembangan adalah sebanyak 10. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapatnya sampah yang menumpuk akibat tidak terangkut.

Tabel 1. Data Volume Sampah Tahun 2016

Kecamatan	Produksi Per Hari (m ³)	Terlayani Per Hari	Tidak Terangkut Per Hari
Kembangan	621	612	10
Grogol	1046	1035	11
Petamburan			
Kebon Jeruk	867	853	15
Kalideres	756	741	16
Cengkareng	1086	1067	19
Palmerah	722	718	4
Taman Sari	858	853	6
Tambora	1241	1253	8

Sumber : Data Volume Sampah Tahun 2016, 2018

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah a) *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan kepada di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat untuk diketahui permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait pemasaran produknya, b) Pelatihan dengan metode ceramah, dan metode tanya jawab.

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode, yakni a) Penyampaian materi (presentasi) mengenai memanfaatkan barang bekas skala rumah tangga dengan metode *reduce, reuse & recycle*, b) Diskusi mengenai hal-hal yang masih kurang dimengerti dan juga kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi peserta; terakhir dilakukan c) Praktek pembuatan tempat tissue dari kain perca sebagai salah satu contoh pemanfaatan barang bekas dengan metode *recycle*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dilakukan di aula RPTRA Edelweis PQT yang berlokasi di Perumahan Qoriyah Thayyibah (PQT) yang beralamatkan di Jl. Marwah I No.c52, RW.1, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai bagaimana memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di rumah agar dapat bermanfaat dan memberi nilai tambah secara ekonomi.

Gambar 3. Pemberian Materi Pemanfaatan Barang Bekas Rumah Tangga



Pada sesi pemberian materi, peserta dibekali pemahaman bahwa barang bekas yang ada di rumah dapat dijadikan material untuk membuat sesuatu yang lebih bermanfaat, bahkan apabila ditekuni dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan para peserta. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan berupa praktek pembuatan tempat tissue sebagai salah satu contoh bagaimana memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah.

Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Tempat Tisu



Pada langkah awal pelatihan pembuatan tempat tisu, peserta diberikan tutorial langkah-langkah pembuatan tempat tisu. Selanjutnya peserta diberikan bahan-bahan untuk membuat tempat tisu agar para peserta dapat langsung mempraktekkan pembuatan tisu tersebut berdasarkan tutorial yang diberikan.

Gambar 5. Hasil Pembuatan Tempat Tisu



Seluruh peserta dapat menyelesaikan dengan baik proses pembuatan tempat tisu dan menghasilkan tempat tisu yang sangat menarik untuk dapat digunakan juga sebagai aksesoris ruangan maupun mobil. Produk yang mereka buat dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta sebagai penghias ruangan ataupun mobil.

Dari kegiatan yang kami laksanakan, para peserta yang terdiri dari penggiat UMKM, Kader Dawis, Kader Jumantik, Kader Posyandu, dan PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Para peserta terlibat aktif dan sangat antusias dalam diskusi dan kegiatan pembuatan tempat tissue dari potongan kain-kain sisa jahitan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan peserta yang terdiri dari penggiat UMKM, Kader Dawis, Kader Jumantik, Kader Posyandu, dan PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Materi yang diberikan sangat bermanfaat sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Hasil dari kegiatan PKM ini, dengan melihat antusias peserta, diharapkan dapat terealisasi ide dan rencana peserta untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar rumah. Dengan demikian dapat memberikan nilai tambah bagi dirinya sendiri dan orang lain, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta dapat meningkatkan kepedulian para peserta dengan lingkungan sekitar.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memberikan pelatihan baik secara materi maupun praktek langsung oleh peserta dengan tema yang berbeda. Evaluasi dan monitoring hasil kegiatan dilakukan secara berkala untuk dapat melihat sejauh mana kemajuan ketrampilan para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mercu Buana yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Srengseng atas kerjasamanya selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 118–134.
- Arisona, R. D. (2018). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. 3, 39–51.
- Data Volume Sampah Tahun 2016. (2018). <https://data.jakarta.go.id/dataset/data-volume-sampah/resource/efa85514-c68e-4e78-aa00-c369b60a1673>
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., & Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 30–38. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>
- Katadata. (2022). *Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di DKI Jakarta (2020-2021)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/05/dki-jakarta-hasilkan-72-ribu-ton-sampah-per-hari-pada-2021>
- Maharja, R., Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Gani, H., & Rahmansyah, S. F. (2022). Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 5, 62–71.
- Pratama, Y. (2015). *3R (Reuse Reduce Recycle) Sampah*. <https://environment-indonesia.com/3r->

reuse-reduce-recycle-sampah/

Radityaningrum, A. D., Caroline, J., & Restianti, D. K. (2017). Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah `Bank Junk for Surabaya Clean (Bjsc)`. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3194>

Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>